

Pengaruh Latihan Motorik Halus Menulis Terhadap Kemampuan Menulis Anak Autisme

Anny Rosiana Masithoh¹, Nailatul Izzah²,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Kudus
Email :annyrosiana@stikesmuhkudus.ac.id

Abstrak

Kata kunci :
Latihan Motorik halus Menulis, Kemampuan Menulis.

Menurut prevalensi penyandang autisme di seluruh dunia menurut data UNESCO (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization) pada tahun 2011 adalah 6 di antara 1000 orang mengidap autisme. Data UNESCO pada tahun 2011 mencatat, sekitar 35 juta orang penyandang autisme di dunia. Itu berarti rata-rata 6 dari 1000 orang di dunia mengidap autisme. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Latihan Motorik Halus Terhadap Kemampuan Menulis Anak Autisme di Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Kudus tahun 2017. Jenis Penelitian Ini Menggunakan Jenis Penelitian Quasy Eksperimental Dengan Pendekatan Pre-Post Test With Control Grup. Sampel Dalam Penelitian Ini Sebanyak 29 Responden Dengan Menggunakan Teknik Random Sampling. Uji Statistic Yang Digunakan McNemar's Test. Hasil McNemar's Didapatkan Nilai p Value = 0,004 Sehingga Dapat Disimpulkan Ada Pengaruh Yang Signifikan (p Value $0,004 < 0,05$) Latihan Motorik Halus Menulis Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Autisme. Ada Pengaruh Latihan Motorik Halus Terhadap Kemampuan Menulis Anak Autisme di Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Kudus tahun 2017.

1. PENDAHULUAN

Menurut prevalensi penyandang autisme di seluruh dunia menurut data UNESCO (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization) pada tahun 2011 adalah 6 di antara 1000 orang mengidap autisme. Data UNESCO pada tahun 2011 mencatat, sekitar 35 juta orang penyandang autisme di dunia. Itu berarti rata-rata 6 dari 1000 orang di dunia mengidap autisme. (Margaretha, 2013).

Di Amerika serikat kelainan autisme empat kali lebih sering banyak di derita oleh anak laki-laki di banding anak perempuan dan lebih sering banyak di derita anak-anak keturunan eropa amerika di dibandingkan yang lainnya. Penelitian di Amerika mengungkapkan sejak tahun 80 – an, bayi-bayi yang lahir di California – AS, diambil darahnya dan disimpan di pusat penelitian Autisme. Penelitian dilakukan oleh Terry Phillips, seorang pakar kedokteran saraf dari Universitas George Washington. Dari 250 contoh darah yang diambil, ternyata hasilnya mencengangkan; seperempat dari anak-anak tersebut menunjukkan gejala autis. National Information Center for Children and Youth with Disabilities (NICHCY) memperkirakan bahwa autisme dan PDD pada tahun 2000 mendekati 50 – 100 per 10.000 kelahiran. Penelitian Frombonne (Study Frombonne: 2003) menghasilkan prevalensi dari autisme beserta spektrumnya (Autism Spectrum Disorder/ASD) adalah: 60/10.000 – best current estimate dan terdapat 425.000 penyandang ASD yang berusia dibawah 18 tahun di Amerika Serikat. (Klinik Autis)

Di Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan terdapat lebih dari 112000 anak yang menderita autisme dalam usia 5-19 tahun. (Al-Ihsan, 2010). Di Indonesia belum ada angka pasti berapa jumlah anak penyandang autis, namun dr Widodo Judarwanto, pediatrician clinical and editor in chief menduga seperti halnya dibelahan dunia lainnya terjadi

peningkatan yang luar biasa penderita autisme di Indonesia. Prediksi penderita autisme dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sepuluh tahun yang lalu jumlah penyandang autisme diperkirakan satu per 5.000 anak, tahun 2000 meningkat menjadi satu per 500 anak²⁷. Diperkirakan tahun 2010 satu per 300 anak.

Sedangkan tahun 2015 diperkirakan satu per 250 anak. Sedangkan angka kelahiran anak autisme di Jawa Tengah yang diambil dari Balai Pengembangan Pendidikan Khusus Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 mencatat sebanyak 530 anak menyandang autisme. Data yang diambil dari Balai Pengembangan Pendidikan Khusus Dinas Pendidikan Jawa Tengah tahun 2016 mencatat sebanyak 88 anak menyandang autisme di Kabupaten Kudus (bpdiksus, 2016).

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren ABK Al-Achsaniiyyah Pedawang Kudus bulan November Tahun 2016 terdapat 92 siswa berkebutuhan khusus dengan mayoritas penyandang autisme yaitu sebanyak 70 siswa. Data yang di dapat adalah dengan wawancara dan angket anak autisme yang sudah terdaftar dan sudah terdata setelah dilakukan pemeriksaan kepada pihak yayasan Al-Achsaniiyyah (Yayasan Pondok pesantren Al-Achsaniiyyah pedawang Kudus).

Kegiatan yang sering dilakukan untuk mengasah motorik halus anak di yayasan Al-Achsaniiyyah yaitu belajar membaca iqra²⁸, menggambar dan menulis, terdapat 70 santri yang mengalami autisme dan melakukan observasi terhadap 50 santri anak autisme di yayasan pondok pesantren Al-Achsaniiyyah pedawang kudus dan di dapatkan hasil 30 orang sering lama dalam penulisan serta sering tertinggal dalam penulisan dan sering kesulitan untuk berkonsentrasi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui Tingkat motorik halus dalam hal menulis Karena anak autisme sering kali lama dalam menulis dan sering tertinggal dengan anak lain serta kesulitan untuk berkonsentrasi, dan mengambil judul : Pengaruh latihan motorik halus menulis terhadap kemampuan menulis anak autisme di Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah Pedawang Kudus Tahun 2017.

2. METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan adalah quasi experiment. Rancangan ini berupaya untuk mengungkapkan pengaruh sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok control disamping kelompok experimental. Dalam rancangan ini, kelompok experimental di beri perlakuan sedangkan kelompok control tidak. (Nursalam, 2013). Penelitian ini akan membagi responden ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok control dan kelompok intervensi. Pengelompokan tersebut dilakukan tanpa atau tidak acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Kelompok control dan kelompok perlakuan..

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan variabel independen yaitu Latihan Motorik Halus Menulis terhadap variabel dependen Kemampuan Menulis Anak Autisme serta menganalisis keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Populasi penelitian ini adalah santri Yayasan Pondok Pesantren ABK Al-Achsaniiyyah Pedawang Kudus Tahun 2017 sejumlah 70 santri dengan sampel sebanyak 29 responden yang didapat dengan tehnik *random sampling*. Penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah buku kerja dan lembar observasi. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan pada variabel pengaruh latihan motorik halus menulis terhadap kemampuan menulis anak autisme. Analisa bivariat yang digunakan adalah analisis Uji statistik.

3. HASIL

3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur di Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang, Kudus Tahun (n:29)

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
6-10 tahun	10	34,5
11-15 tahun	17	58,6
16-20 tahun	2	6,9
Total	29	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar frekuensi Umur Responden di Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang, Bae, Kabupaten Kudus Tahun 2017 sebagian kecil adalah usia 6-10 tahun dengan 10 responden (34,5%), usia 11-15 Tahun dengan 17 responden (58,6%), dan usia 16-20 Tahun 2 responden (6,9%)

3.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin di Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang, Bae, Kabupaten Kudus Tahun 2017 (n:29)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	25	86,2
Perempuan	4	13,8
Total	29	100%

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin laki-laki 25 (86,2 %) responden dan perempuan sebanyak 4 (13,8 %) responden.

3.3. Analisa Univariat

Kemampuan menulis pada anak autisme di Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang, Kudus sebelum diberikan perlakuan

Tabel 3. Kemampuan menulis pada anak autisme di Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang, Kudus sebelum diberikan perlakuan

Kemampuan Menulis	Frekuensi	Presentase (%)
Mampu	7	24,1%
Tidak Mampu	22	75,9%
Total	29	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan perlakuan mayoritas anak memiliki kesulitan dalam menulis yaitu sebanyak 22 responden (75,9%) Sedangkan yang memiliki kemampuan menulis baik sebanyak 7 responden (24,1%).

Kemampuan menulis pada anak autisme di yayasan pondok pesantren Al-Achsaniyah pedawang, Bae, Kabupaten Kudus sesudah diberikan perlakuan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan menulis pada anak autisme di Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah pedawang, Bae, Kabupaten Kudus sesudah diberikan perlakuan

Kemampuan Menulis	F	P(%)
Mampu	20	69,0%
TidakMampu	9	31,0%
Total	29	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan perlakuan mayoritas anak memiliki kesulitan dalam menulis yaitu sebanyak 9 responden(31,0%) Sedangkan yang memiliki kemampuan menulis baik sebanyak 20 responden(69,0%).

3.4. Analisa Bivariat

kemampuan menulis sebelum dan sesudah diberikan terapi motorik halus menulis pada kelompok control dan kelompok perlakuan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang, Bae, Kabupaten Kudus Tahun 2017

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Ltihan Motorik halus menulis terhadap kemampuan menulis anak autisme di yayasan pondok pesantren Al-Achsaniyah Pedawang, Bae, Kudus tahun2017. maka diperlukan uji statistik melalui bantuan program SPSS type 20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan menulis sebelum dan sesudah diberikan terapi motorik halus menulis pada kelompok control dan kelompok perlakuan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang, Kudus 2017

Kemampuan menulis	Kontrol				Intervensi (Perlakuan)				P
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Mampu	6	42,9	11	78,6	4	28,6	13	92,9	0,004
Tidak Mampu	8	57,1	3	21,4	10	71,4	1	7,1	
Total	14	100	14	100	14	100	14	100	

sumber : Data Primer, 2017

Pada Tabel 1.5 menjelaskan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis anak autisme tidak mampu pada kelompok Kontrol yaitu sebelum di beri latihan motorik halus menulis adalah 6 reponden (42,9%) dan sesudah diberi latihan motorik halus menulis menjadi 8 responden (57,1%). Pada kelompok intervensi juga terjadi peningkatan kemampuan menulis mampu yaitu sebelum di beri latihan motorik halus menulis adalah 4 responden (28,6%) dan sesudah diberi latihan motorik halus menulis menjadi 13 responden (92,9%). Setelah dilakukan uji statistik (McNemar's) di dapatkan $p=0,004$ ($p<0,005$), dengan demikian maka H_a diterima dan H_o di tolak yang berarti ada pengaruh latihan motorik halus menulis terhadap kemampuan menulis anak autisme di yayasan pondok pesantren Al-Achsaniyah Pedawang, Bae, Kudus.

3.5. Pembahasan

Perbandingan antara pemberian Latihan Motorik Halus Menulis dan Tanpa pemberian Latihan Motorik Halus Menulis Terhadap Kemampuan Menulis Anak Autisme

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis sebelum diberikan latihan motorik halus menulis 1,76 dengan median 2,00 dan standart deviasi 0,435 Rata-rata Kemampuan menulis sesudah diberikan latihan motorik halus menulis 1,31 dengan median 1,00 standart deviasi 0,471. Hasil uji statistic dengan *Mcnemars* test didapatkan sebesar 0,004 Karena hasil peneltian mendapatkan nilai signifikasi

$0,004 < 0,05$, maka H_a Diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan rata-rata kemampuan menulis sebelum tanpa diberikan latihan motorik halus menulis 1,57 Dengan median 2,00 dan standart deviasi 0,514 ,Rata-rata kemampuan menulis sesudah tanpa diberikan latihan motorik halus menulis 1,21 dengan median 1,00 standart deviasi 0,426. Hasil uji statistic dengan *McNemars* test di dapatkan sebesar 0,063. Karena hasil uji penelitian mendapatkan nilai signifikasi $0,063 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa latihan motorik halus menulis lebih berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis anak autisme di bandingkan tanpa diberikan perlakuan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan menulis anak autis pada kelompok intervensi
 - 1) Kemampuan menulis anak autisme pada kelompok intervensi sebanyak 10 responden (71,4%) tidak mampu dan 4 responden (28,%) mampu.
 - 2) Kemampuan menulis anak autisme setelah diberikan intervensi sebanyak 13 responden mampu menulis (92,9%).
- b. Kemampuan menulis anak autisme pada kelompok kontrol
 - 1) Kemampuan menulis anak autis sebelum tanpa diberikan intervensi apapun sebanyak 8 responden (57,1%) tidak mampu menulis dan 6 responden (42,9%) mampu menulis.
 - 2) Kemampuan menulis anak autisme sesudah tanpa diberikan intervensi apapun. Sebanyak 3 responden (21,4%) tidak mampu menulis dan 11 responden (78,6%) mampu menulis.
- c. Perbandingan antara pemberian latihan motorik halus dan tanpa pemberian latihan motorik halus menulis terhadap kemampuan menulis anak autisme.

Pada kelompok intervensi hasil uji penelitian didapatkan nilai signifikasi $0,004 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan hasil uji penelitian pada kelompok control didapatkan nilai signifikasi $0,063 < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Latihan motorik halus menulis lebih berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis anak autisme dibandingkan tanpa diberikan perlakuan.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aizid, R. (2011). *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading)*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Al-Ihsan. (2010). Kurikulum Khusus Penyandang Autis.
- Aulia, F. (2010). *Buku Pintar Kesehatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Bpdikus. (2016).
- Cacat, O. Y. (2016). *Buku Pedoman Penanganan dan Pendidikan Autisme YPAC*. Bandung: RBS.
- D, A. H. (2007). P[enerapan Latihan Sensori Motor dalam meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Berkesulitan Belajar.
- Dahlan, M. (2009). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Elina Syarif, Z. S. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional.

- Fitri, A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghazali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjar. (2008). *Menjadi Orangtua Istimewa*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hadis, A. (2006). *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Surabaya: Salemba Medika.
- Mahfoedz. (2009). *Metodologi Penelitian (Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kesehatan, Kebidanan, Kedokteran)*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid I*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Depok.
- Maulana, H. (2007). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Meningkatkan Motorik Halus dalam Memegang Alat Tulis Melalui Teknik Mengcongkel bagi Anak Autis. (2012). *Pengaruh Terapi Bermain Menggantung Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Autisme Usia 11 – 15 Tahun di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang*.
- Musbikin, I. (2012). *Pintar Mengatasi Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Flashbooks.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi II*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pedawang, Y. P.-A. (2017). Kudus.
- Peeters, T. (2009). *Buku Panduan Autis Terlengkap*. Yogyakarta: Dian rakyat.
- Rachmati, S. d. (2007). *Penerimaan Diri Orangtua Terhadap Anak Autisme dan Perannya Dalam Terapi Autisme*. In *Jurnal Psikologi* (pp. Vol.1.No.1 (7-17)). Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Riwidikno, H. (2008). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Santoso, S. (2009). *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemuda*. Jogjakarta: Mitra Cendekia.
- Semi, A. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angakasa.
- Slamet, S. Y. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Solehan, T. (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Statistik, B. P. (2010). *Statistik Tahun 2010*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanti, E. R. (2007). *Pengembangan Motorik. Diktat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Grup.
- Veskeriyanti, A. (2008). *Terapi Autis Paling Efektif & Hemat: Untuk Autisme, Hiperaktif, dan Retardasi Mental* . Yogyakarta: Percetakan Galangpress.